



## **PENGARUH INTENSITAS R&D, TIPE INDUSTRI, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE**

**Fyra Muzdalya<sup>1\*</sup>, Rida Prihatni<sup>2</sup>, Diah Armeliza<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Negeri Jakarta

\*Corresponding Author ([muzdalyafyra@gmail.com](mailto:muzdalyafyra@gmail.com))

### **ABSTRACT**

*This research aims to examine the effect of research & development intensity, industry type, leverage, and profitability on intellectual capital disclosure. Purposive sampling method was used as a sampling technique with 67 selected companies from all companies that listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. This study uses secondary data obtained by documentation technique from annual reports and financial statements. The data is processed by multiple linear regression analysis with Eviews 12 software. This study showed that the level of intellectual capital disclosure in Indonesia is quite high 54%. The results of this study show that industry type and profitability have a positive effect on the intellectual capital disclosure. While research & development and leverage has no effect on the intellectual capital disclosure.*

**Keywords:** *Intellectual Capital Disclosure, Research & Development Intensity, Industry Type, Leverage, Profitability*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas *research & development*, tipe industri, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *intellectual capital disclosure*. Metode *purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dengan 67 perusahaan terpilih dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan teknik dokumentasi dari laporan tahunan dan laporan keuangan. Data diolah dengan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *intellectual capital disclosure* di Indonesia cukup tinggi yaitu 54%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe industri dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Sedangkan intensitas *research & development* dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

**Kata Kunci:** *Intellectual Capital Disclosure, Intensitas Research & Development, Leverage, Profitabilitas, Tipe Industri.*

### **How to Cite:**

Muzdalya, F., Prihatni, R., Armeliza, D., (2022). Pengaruh Intensitas R&D, Tipe Industri, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Intellectual Capital Disclosure. Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing, Vol. 3, No. 2, hal 313-331. <https://doi.org/xx.xxxx/JAPA/xxxxx>.

## PENDAHULUAN

Pada saat ini, tren bisnis cenderung berorientasi pada ekonomi berbasis pengetahuan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi (IPTEK). Pada ekonomi berbasis pengetahuan, nilai ekonomis suatu perusahaan tidak lagi terdapat pada produksi barang dan material, melainkan pada pembangkitan modal intelektual (Naimah & Mukti, 2019). Cheng et al. (2010) berpendapat bahwa *intellectual capital* sangat penting dan diperkirakan merupakan 80 persen dari nilai pasar perusahaan. Meskipun demikian, Albertini & Berger-Remy (2019) mengungkapkan bahwa dari perspektif akuntansi, *intangible asset*, yang sering dianggap sebagai sinonim *intellectual capital*, belum ditangkap secara memadai menggunakan sistem pelaporan keuangan saat ini, baik *International Financial Reporting Standards* (IFRS) maupun *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). Hal ini menyebabkan ketidaktersediaan standar pada item yang termasuk dalam aset tidak berwujud, termasuk *intellectual capital*, dalam pengelolaan, pengukuran, dan pengungkapan, baik pengungkapan wajib maupun pengungkapan sukarela (Wahyuni & Rasmini, 2016).

Sveiby (2010) mengungkapkan bahwa *intellectual capital* tidak dapat dilihat dengan nilai moneter saja. Untuk itu, perusahaan memerlukan media untuk mengomunikasikan informasi terkait pengelolaan dan pengembangan *intellectual capital* yang mereka miliki. Dalam konteks ini, salah satu media yang dapat digunakan perusahaan untuk penyampaian informasi tersebut secara efektif adalah melalui *intellectual capital disclosure* (Ulum, 2015; Widiatmoko & Indarti, 2018).

Kianto et al. (2013) berargumen bahwa *intellectual capital disclosure* adalah nilai kunci bagi suatu perusahaan untuk meraih dan menjaga keunggulan kompetitifnya dalam ekonomi kontemporer. Ulum et al. (2016) mengungkapkan bahwa pada perusahaan dengan basis *intellectual capital* yang kuat, *intellectual capital disclosure* akan menjadi pembeda antara mereka dan perusahaan-perusahaan lainnya dengan kualitas yang lebih rendah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2015) dan Azis et al. (2019) membuktikan secara empiris bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar.

Melihat pentingnya *intellectual capital*, Indonesia telah mengambil inisiatif dalam pengembangan dan kemajuan praktik *intellectual capital disclosure*. Di Indonesia, pengembangan praktik tersebut dimulai setelah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2000) tentang aset tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19 (revisi 2012), aset tak berwujud didefinisikan sebagai aset non-moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik Suyono (2019). Meskipun tidak membahas spesifik tentang *intellectual capital*, pernyataan standar mengandung anjuran kepada entitas untuk mengungkapkan informasi terkait aset tak berwujud signifikan yang dikendalikan entitas tetapi tidak diakui sebagai aset karena berada di luar kriteria pengakuan dalam pernyataan standar tersebut.

Saat ini, tingkat *intellectual capital disclosure* masih relatif rendah di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Brand Finance Institute (2019) menunjukkan bahwa Indonesia termasuk kedalam 10 negara dengan persentase nilai aset tak berwujud yang tak diungkapkan tertinggi. Rendahnya tingkat *intellectual capital disclosure* tersebut dapat diketahui dari hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terhadap berbagai perusahaan di Indonesia:

**Tabel 1. Tingkat Intellectual Capital Disclosure di Indonesia**

No	Peneliti	Tingkat ICD	Objek Penelitian
1.	Astuti & Wirama (2016)	43,15%	Seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014
2.	Devi et al. (2017)	35%	Perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014
3.	Isnailita & Romadhon (2018)	46,91%	Perusahaan yang terdaftar di BEI dan termasuk dalam indeks LQ-45 periode 2012-2013
4.	Widiatmoko & Indarti (2018)	48,92%	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014
5.	Azis et al. (2019)	17,76%	Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015
6.	Widarjo et al. (2020)	43%	Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) periode 2000 – 2014
7.	Khosidah & Wahyudin (2019)	47%	Perusahaan yang termasuk dalam indeks saham LQ-45 periode 2015-2017

Sumber: Hasil penelitian dalam berbagai jurnal yang diolah oleh penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 1 terlihat jelas masih terdapat kekonsistenan hasil yaitu masih kurangnya perhatian perusahaan dalam pengungkapan informasi mengenai *intellectual capital*. Rendahnya tingkat *intellectual capital disclosure* tersebut disebabkan karena sifat hal tersebut adalah sukarela di Indonesia sehingga perusahaan merasa tidak berkewajiban dan enggan untuk memberikan informasi tentang *intellectual capital* yang dimilikinya (Barokah & Fachrurrozie, 2019). Selain itu, hasil penelitian Ulum (2015) mengungkapkan bahwa regulasi tentang penyampaian laporan tahunan, dimana *intellectual capital* diungkapkan, tidak berdampak signifikan terhadap kepatuhan emiten dalam menyajikan informasi sebagaimana diatur dalam regulasi tersebut.

Penelitian-penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *intellectual capital disclosure*. Dari berbagai faktor tersebut, beberapa faktor yang menarik untuk dibahas adalah intensitas *research & development* dan karakteristik perusahaan. Obeidat et al. (2017) berpendapat bahwa inovasi yang dihasilkan dari kegiatan *research & development* berkaitan erat dengan *intellectual capital*, yang kemudian akan mendorong pengungkapan *intellectual capital disclosure* yang lebih tinggi. Akan tetapi, intensitas *research and development* ini cukup jarang diangkat sebagai variabel yang berpengaruh terhadap tingkat *intellectual capital disclosure* (N. M. A. Astuti & Wirama, 2016). Peneliti terdahulu yang meneliti variabel ini antara lain Aisyah & Sudarno (2014), Astuti & Wirama (2016), dan Ishaq et al. (2020).

Sebaliknya, karakteristik perusahaan merupakan faktor yang cukup dominan dibahas sebagai faktor yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure* (Isnailita & Romadhon, 2018). Namun, beberapa penelitian yang memakai faktor yang sama sebagai variabel menghasilkan hasil yang berbeda.. Faktor seperti tipe industri yang digunakan sebagai variabel dalam beberapa penelitian masih menunjukkan hasil yang kontradiktif dan inkonsisten. Penelitian yang dilakukan Astuti & Wirama (2016), Ousama et al. (2012), Sugandi & Handojo (2019), dan Yau et al. (2009) mengungkapkan bahwa tipe industri secara signifikan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Sebaliknya, penelitian oleh Ishaq et al. (2020), Isnailita & Romadhon (2018), Naimah & Mukti (2019) dan Suyono (2019) menemukan bahwa pengaruh tipe industri tidak signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

Selain itu, faktor lain seperti *leverage* bahkan memiliki hasil yang bervariasi. Penelitian oleh Bohalima et al. (2021), Khosidah & Wahyudin (2019), dan Widiatmoko & Indarti (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Delvia & Alexander (2018), Isnailita & Romadhon (2018), Ousama et al. (2012), Sugandi & Handojo (2019), dan Whiting & Woodcock (2011) dimana mengungkapkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Sementara itu, hasil lain justru ditemukan dalam penelitian Barokah & Fachrurrozie (2019) dan Naimah & Mukti (2019) yang mengungkapkan bahwa *leverage*

berpengaruh secara negatif terhadap *intellectual capital disclosure*, dimana tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi berimplikasi pengungkapan *intellectual capital* yang lebih sedikit.

Hasil penelitian yang tidak seragam juga ditemukan pada variabel profitabilitas. Penelitian oleh Astuti et al. (2020), Bohalima et al. (2021), Ousama et al. (2012), dan Widiatmoko & Indarti (2018) menemukan bukti empiris bahwa tingkat profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Akan tetapi, penelitian oleh Barokah & Fachrurrozie (2019), Isnalita & Romadhon (2018), Naimah & Mukti (2019), dan Sugandi & Handojo (2019) menemukan hasil yang berbeda, yakni pengaruh profitabilitas terhadap *intellectual capital disclosure* tidak signifikan.

Saat ini, praktik *intellectual capital disclosure* di Indonesia relatif rendah dan banyak penelitian tentang identifikasi faktor yang berpengaruh pada tingkat *intellectual capital disclosure* juga memperoleh hasil yang masih inkonsisten. Penelitian ini perlu dilakukan untuk semakin sedikit mengurangi *research gap* yang ada serta memberikan bukti tambahan mengenai penentu *intellectual capital disclosure*. Untuk itu, penelitian ini akan mengkaji tentang faktor-faktor berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* dari faktor intensitas *research & development* dan faktor karakteristik perusahaan (tipe industri, *leverage*, dan profitabilitas).

## TINJAUAN TEORI

### *Resource-Based Theory*

*Resource-based theory* membahas mengenai sumber daya perusahaan dan pengembangan keunggulan kompetitif yang dilakukan perusahaan dari sumber daya tersebut. Teori ini menjelaskan bahwa penciptaan keunggulan bersaing yang berkelanjutan erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan sumber daya yang berharga, langka, dan tidak tergantikan serta mengalokasikan dan menyebarkan sumber daya tersebut secara efektif (Pratama et al., 2019). Lebih lanjut, Kozlenkova et al. (2014) menjelaskan karakteristik yang menunjukkan empat kondisi untuk menilai apakah sumber daya memiliki potensi untuk menghasilkan keunggulan kompetitif berkelanjutan, yaitu *valuable* (berharga), *rare* (langka), *imperfectly imitable* (tidak dapat ditiru secara sempurna), dan *organization* (harus dapat diatur oleh perusahaan). Dalam hal ini, *intellectual capital* memiliki potensi besar dalam pemenuhan karakteristik tersebut. Ulum et al. (2016) menyatakan bahwa pada perusahaan dengan basis *intellectual capital* yang kuat, *intellectual capital disclosure* akan membedakan mereka dari perusahaan-perusahaan dengan kualitas yang lebih rendah.

### *Intellectual Capital Disclosure*

Dumay (2016) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai kumpulan sumber daya pengetahuan, pengalaman, dan kekayaan intelektual yang dimiliki dan didayagunakan dalam *penciptaan* nilai ekonomi, utilitas, sosial, dan lingkungan. *Intellectual capital* diinterpretasikan dalam berbagai cara: sebagai sumber daya, sebagai aset tidak berwujud, atau sebagai pengetahuan (Madhani, 2012; Lentjushenkova et al., 2019). Pengungkapan modal intelektual (*intellectual capital disclosure*) merupakan bentuk penyampaian informasi mengenai modal intelektual yang dimiliki dan dikelola perusahaan. Menurut Ulum (2015), *intellectual capital disclosure* didefinisikan sebagai jumlah pengungkapan informasi terkait *intellectual capital* yang disajikan perusahaan dalam bentuk laporan tahunan. Mouritsen et al. (2004) berpendapat bahwa tujuan dari *intellectual capital disclosure* seringkali bersifat dwifungsi, karena berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam komunikasi pengembangan yang dikerjakan perusahaan terhadap sumber daya pengetahuannya untuk menghasilkan nilai dan sebagai alat manajemen yang digunakan secara internal di perusahaan. Yau et al. (2009) menyatakan bahwa salah satu alasan utama dilakukannya praktik *intellectual capital disclosure* adalah pengurangan asimetri informasi antara perusahaan dan pengguna informasi eksternal. Guthrie & Petty dalam Ulum (2015) mengungkapkan bahwa *intellectual capital disclosure* berpotensi sebagai sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan keunggulan mereka secara efektif.

### *Intensitas Research & Development*

Mkumbuzi (2015) mendefinisikan *research & development* sebagai semua biaya, baik langsung

maupun tidak langsung, yang terkait dengan penciptaan serta pengembangan proses, teknik, aplikasi, dan produk baru dengan kemungkinan komersial. Berdasarkan *resource-based theory*, investasi *research & development* mengubah pengetahuan dan keterampilan menjadi proses yang unik yang kemudian menjadi dasar keunggulan kompetitif (Nadeem et al., 2019). Astuti & Wirama (2016) menyatakan bahwa perusahaan dengan investasi dalam *research & development* dapat dikatakan memiliki sumber daya dan teknologi yang relatif unggul sehingga pengungkapan informasi modal intelektualnya lebih luas dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki investasi dalam *research & development*. Obeidat et al. (2017) berpendapat bahwa inovasi yang dihasilkan dari kegiatan *research & development* berkaitan erat dengan *intellectual capital*. Dalam hubungan ini, semakin besar biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk *research & development*, semakin besar perusahaan terlibat dalam aktivitas *intellectual capital* untuk mendukung penjualannya.

### **Tipe Industri**

Tipe industri merupakan salah satu karakteristik perusahaan, dimana perusahaan dikelompokkan berdasarkan sektor operasionalnya. Penelitian terdahulu pada umumnya mengklasifikasikan tipe industri berdasarkan *Global Industry Classification Standard* (GICS) menjadi dua kategori, yaitu *high-IC intensive industries* (industri padat modal intelektual) dan *low-IC intensive industries* (industri tidak padat modal intelektual). *High-IC intensive industries* merupakan kelompok industri dengan keperluan peran modal intelektual yang besar dalam proses penciptaan nilai (Fakhroni & Irwansyah, 2017). *High-IC intensive industries* akan terlibat lebih banyak pada *intellectual capital disclosure* untuk melegitimasi kedudukan mereka yang tidak cukup hanya dengan melakukan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) berupa pelaporan kepemilikan aset berwujud (Guthrie et al. dalam Saputro & Syafruddin, 2017). Di samping itu, Ulum et al. (2016) mengungkapkan bahwa pada perusahaan dengan basis *intellectual capital* yang kuat, *intellectual capital disclosure* dapat membedakan mereka dari perusahaan-perusahaan lain dengan kualitas yang lebih rendah.

### **Leverage**

*Leverage* mengacu pada jumlah pembiayaan utang dalam struktur modal perusahaan. Jensen dan Meckling dalam Widiatmoko & Indarti (2018) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi memiliki dorongan untuk memberikan informasi, termasuk informasi terkait *intellectual capital*, lebih banyak. Hal ini karena mereka ingin meyakinkan *stakeholder*, terutama kreditor, bahwa mereka memiliki kondisi pasar yang baik (Rahman et al., 2019) serta menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya didasarkan pada kinerja keuangan tetapi juga pada faktor lain, termasuk *intellectual capital* (Ousama et al., 2012). Melalui *intellectual capital disclosure*, perusahaan dapat memberikan informasi yang komprehensif terkait kondisi dan prospek perusahaan, termasuk *pengelolaan intellectual capital* yang dilakukan perusahaan dari penggunaan utang.

### **Profitabilitas**

Probabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas hasil operasi perusahaan selama periode tertentu, yang dihasilkan dari penggunaan aktiva atau modal yang dimiliki oleh perusahaan (Delvia & Alexander, 2018). Nguyen et al. (2020) mengungkapkan bahwa profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam pendayagunaan segala sumber daya tersedia yang dimiliki untuk membuat keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mengirimkan informasi positif ini melalui *intellectual capital disclosure* secara komprehensif (Barokah & Fachrurrozie, 2019). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih tinggi karena memiliki *intellectual capital* yang tinggi (Delvia & Alexander, 2018). Ousama et al. (2012) berpendapat bahwa *intellectual capital* yang dimiliki dapat menjadi salah satu faktor penyumbang untuk profitabilitas sehingga perusahaan cenderung mengungkapkan informasi ini terkait kepemilikan dan pengelolaan *intellectual capital* mereka, yang akhirnya menghasilkan *intellectual capital disclosure* yang lebih tinggi.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Pengaruh Intensitas *Research & Development* terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

*Research & development* merupakan semua aktivitas yang mencakup penemuan dan pemberdayaan produk, proses, maupun sumber daya yang dapat memberikan nilai tambah pada perusahaan dengan memanfaatkan pengetahuan baru dan meningkatkan sumber daya manusia mereka (Gkotsis et al., 2018). Inovasi yang dihasilkan dari kegiatan *research & development* berkaitan erat dengan *intellectual capital*, dimana semakin besar biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk *research & development*, semakin besar perusahaan terlibat dalam aktivitas *intellectual capital*, yang kemudian akan mendorong *intellectual capital disclosure* yang lebih tinggi. Selain itu, insentif fiskal yang diberikan pemerintah bagi perusahaan yang melakukan *research & development* juga dapat meningkatkan perhatian perusahaan terhadap *intellectual capital*, yang kemudian juga akan mendorong perusahaan untuk memperluas *intellectual capital disclosure*. Hasil penelitian oleh Aisyah & Sudarno (2014) dan Sariningsih & Saputro (2020) memberikan bukti empiris yang mengungkapkan bahwa intensitas *research & development* mempengaruhi tingkat *intellectual capital disclosure* secara positif dan signifikan.

**H1: Intensitas *research & development* berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure***

### **Pengaruh Tipe Industri terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Berdasarkan *resource-based theory*, sumber daya perusahaan bersifat heterogen (Supradnya & Ulupui, 2016). Hal ini memungkinkan perusahaan dari jenis industri yang berbeda mempunyai pandangan yang berbeda pula dalam pengelolaan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan yang tergolong *high-IC intensive industries* (industri padat modal intelektual) akan melakukan *intellectual capital disclosure* yang lebih luas dibandingkan industri lainnya karena kelompok industri tersebut cenderung mengandalkan modal intelektual dalam proses penciptaan nilai, sehingga mereka harus mengkomunikasikan kepada pasar dan *stakeholder* tentang bagaimana perusahaan mengelola *intellectual capital* yang dimilikinya. Penelitian oleh Astuti & Wirama (2016), Brügggen et al. (2009), Ousama et al. (2012), Saputro & Syafruddin (2017), Sugandi & Handojo (2019), dan Whiting & Woodcock (2011) menghasilkan bukti empiris tentang pengaruh tipe industri terhadap *intellectual capital disclosure*. Hasil penelitian Whiting & Woodcock (2011) yang meneliti *intellectual capital disclosure* pada perusahaan di Australia menunjukkan bahwa perusahaan dalam industri berbasis teknologi atau padat pengetahuan (*knowledge-intensive*) memiliki *intellectual capital disclosure* yang lebih besar dibandingkan industri lain.

**H2: Tipe industri berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure***

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

*Leverage* merupakan keseluruhan kewajiban keuangan perusahaan berupa utang sebagai sumber pendanaan perusahaan untuk membiayai pengembangan bisnisnya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki dorongan untuk memberikan informasi lebih banyak, baik informasi keuangan maupun informasi nonkeuangan, termasuk informasi terkait *intellectual capital*. Hal ini disebabkan perusahaan tersebut menjadi perhatian kreditur dalam memenuhi kewajiban membayar utang serta menjadi pertimbangan dalam memberikan keputusan pinjaman. Melalui *intellectual capital disclosure* yang komprehensif, perusahaan menunjukkan bahwa penggunaan utang tersebut diinvestasikan dalam *intellectual capital* dan berusaha untuk meyakinkan *stakeholder* bahwa disamping kinerja keuangan, *intellectual capital* juga berkontribusi terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Khosidah & Wahyudin (2019), Saputro & Syafruddin (2017), dan Widiatmoko & Indarti (2018) memberikan bukti empiris bahwa adanya pengaruh *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure*. Hasil serupa juga ditemukan oleh Bohalima et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa tingginya tingkat *leverage* perusahaan akan menimbulkan kekhawatiran bagi investor, sehingga untuk meminimalisir hal tersebut perusahaan harus meningkatkan pengungkapan informasi tambahan, khususnya informasi terkait *intellectual capital* melalui *intellectual capital disclosure*.

**H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure***

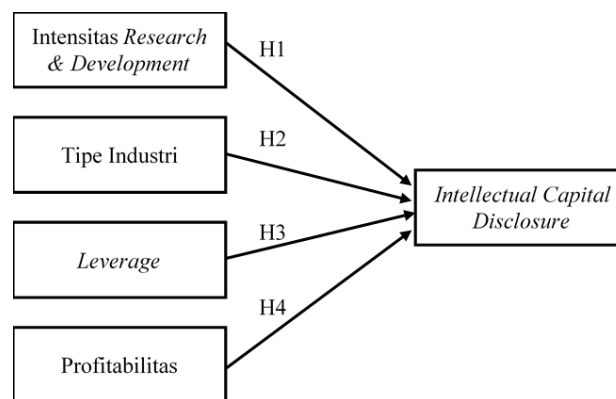
## Pengaruh Profitabilitas terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Tingginya tingkat profitabilitas akan menunjukkan baiknya kinerja dan prospek perusahaan, yang kemudian menunjukkan pula kualitas perusahaan yang unggul. Perusahaan akan berusaha mengirimkan informasi terkait kemampuan dan kualitas perusahaan ini ke pasar dan *stakeholder* melalui *intellectual capital disclosure*. Di samping itu, perusahaan mampu menghasilkan nilai dan pertumbuhan yang menguntungkan apabila mereka memahami dan mengejar peluang pertumbuhan yang sesuai dengan basis sumber daya mereka (Sudibyo & Basuki, 2017). Penelitian oleh R. N. Astuti et al. (2020), Delvia & Alexander (2018), Susanto et al. (2019), dan Widiatmoko & Indarti (2018) menemukan bukti empiris yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Profitabilitas yang tinggi akan memicu pengungkapan *intellectual capital* yang lebih luas untuk menunjukkan keunggulan ini serta untuk membedakannya dari perusahaan-perusahaan lain tingkat profitabilitas yang lebih rendah (Widiatmoko & Indarti, 2018). Selain itu, tingginya profitabilitas akan mendorong praktik *intellectual capital disclosure* oleh perusahaan untuk menunjukkan bahwa mereka telah menjalankan perusahaan dengan baik dan telah menggunakan *intellectual capital*-nya secara maksimal (Susanto et al., 2019).

### H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*

Berdasarkan penjelasan mengenai pengembangan hipotesis dan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, maka kerangka teori pada penelitian digambarkan sebagai berikut.

#### METODE



**Gambar 1. Kerangka Teori**

Sumber: Diolah oleh penulis, 2021

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling agar diperoleh sampel representatif yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

**Tabel 2. Kriteria Sampel**

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak <i>delisting</i> pada tahun 2018-2020	653
Perusahaan yang tidak mencantumkan informasi terkait biaya <i>research &amp; development</i>	(576)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara konsisten selama periode pengamatan, yaitu 2018-2020	0
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang asing	(10)
Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian	0
Jumlah sampel penelitian dalam setahun	67
Jumlah keseluruhan data penelitian (n x 3 tahun)	201

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021

Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Metode analisis isi (content analysis) digunakan dalam pengukuran dan pengkajian data variabel dalam laporan tahunan dan situs resmi perusahaan. Pengolahan data dilakuakn dengan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* Eviews 12. Berikut operasionalisasi variabel yang digunakan pada penelitian ini:

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *intellectual capital disclosure*. Pengukuran *intellectual capital disclosure* dilakukan dengan menggunakan *framework ICD-In (Intellectual Capital Disclosure Indonesia)* yang dikembangkan oleh Ulum (2015). Selanjutnya, *intellectual capital disclosure* ditentukan dengan cara membagi total skor pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan skor kumulatif, yakni sebesar 64 item dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Skor Pengungkapan}}{\text{Skor Kumulatif}} = \dots$$

Intensitas *research & development* menunjukkan seberapa besar biaya *research & development* untuk mendukung penjualan (Ishaq et al., 2020). Variabel intensitas *research & development* diukur dengan pembagian total pengeluaran *research & development* dengan total penjualan. Adapun pengukuran intensitas *research & development* (Padgett & Galan, 2010; Astuti & Wirama, 2016; Aisyah & Sudarno, 2014) adalah sebagai berikut.

$$\frac{\text{Biaya R\&D}}{\text{Penjualan}} = \dots$$

Tipe industri umumnya diklasifikasikan menjadi dua kategori: industri padat modal intelektual (*high-IC intensive industries*) dan industri tidak padat modal intelektual (*low-IC intensive industries*) (Whiting & Woodcock, 2011). Pengukuran tipe industri dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy* mengacu pada penelitian terdahulu (Astuti & Wirama, 2016; Ishaq et al., 2020; Isnalita & Romadhon, 2018; Whiting & Woodcock, 2011) yakni sebagai berikut.

**Tabel 3. Kode Variabel Dummy: Tipe Industri**

Tipe Industri	Kode
<i>High-IC Intensive Industries</i>	1
<i>Low-IC Intensive Industries</i>	0

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021

*Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan seluruh kewajibannya melalui asetnya (Naimah & Mukti, 2019). *Debt-to-assets ratio* digunakan sebagai *proxy* dalam penelitian ini untuk pengukuran *leverage* perusahaan. Adapun pengukuran *leverage* melalui *debt-to-*



asset ratio (Naimah & Mukti, 2019; Delvia & Alexander, 2018) adalah sebagai berikut.

$$\frac{\text{Return on Asset}}{\text{Total Asset}} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Sartono (2008 dalam Wahyuni & Rasmini, 2016) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam periode tertentu dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini menggunakan *return-on-asset ratio* sebagai *proxy* untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Adapun pengukuran profitabilitas melalui *return-on-asset ratio* (Sugandi & Handojo, 2019; Delvia & Alexander, 2018; Astuti et al., 2020; Khosidah & Wahyudin, 2019) adalah sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

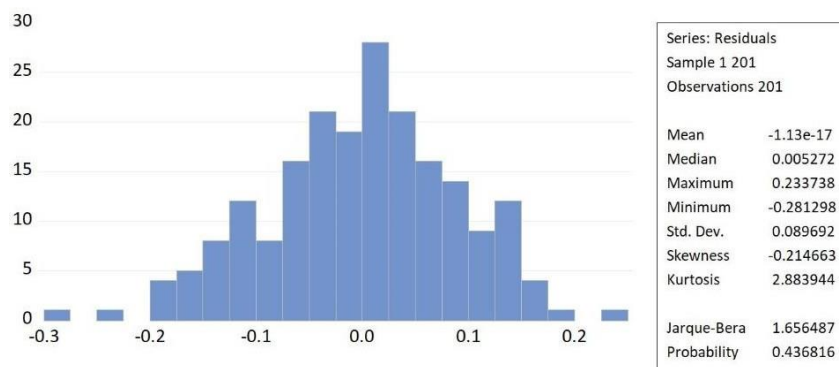
Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

	ICD	RD	IND	LEV	PROF
Mean	0,542067	0,005012	0,492537	0,537721	0,039951
Median	0,546900	0,001700	0,000000	0,520100	0,024700
Maks.	0,750000	0,057700	1,000000	2,899900	0,607200
Min.	0,234400	0,000000	0,000000	0,069800	0,263200
Std. Deviasi	0,097733	0,009829	0,501193	0,316480	0,095500
Obs.	201	201	201	201	201

Sumber: Eviews 12, data diolah oleh penulis, 2022

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Eviews 12, data diolah oleh penulis, 2022

Gambar 2 di atas, memperlihatkan nilai probabilitas dari hasil pengujian normalitas dengan metode uji Jarque-Bera (J-B) adalah sebesar 0,436816. Nilai probabilitas JB lebih besar dari tingkat *alpha* yaitu 5% ( $0,436816 > 0,05$ ) sehingga dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal.

#### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser				
F-statistic	1,640994	Prob. F(4,196)	0,1655	
Obs*R-squared	6,513287	Prob. Chi-Square(4)	0,1640	
Scaled explained SS	6,467929	Prob. Chi-Square(4)	0,1668	

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,086372	0,008708	9,919025	0,0000
RD	-0,507286	0,402893	-1,259111	0,2095
IND	-0,012635	0,007742	-1,632089	0,1043
LEV	-0,009704	0,012347	-0,785989	0,4328
PROF	-0,034474	0,041676	-0,827183	0,4091

Sumber: Eviews 12, data diolah oleh penulis, 2022

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas setiap variabel independen lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian, model regresi dalam penelitian dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0,000212	5,185165	NA
RD	0,453335	1,346000	1,067108
IND	0,000167	2,018599	1,024364
LEV	0,000426	4,053233	1,038954
PROF	0,004851	0,004851	1,077901

Sumber: Eviews 12, data diolah oleh penulis, 2022

Hasil pengujian multikolinearitas di atas memperlihatkan bahwa VIF dari masing-masing variabel bernilai kurang dari 10 atau  $< 10$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen tidak terlalu kuat dan dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

Weighted Statistic			
R-Squared	0,157784	Mean dependent var	0,542067
Adjusted R-squared	0,140596	S.D dependent var	0,097733
S.E. of regression	0,090602	Akaike info criterion	-1,940116
Sum squared resid	1,608916	Schwarz criterion	-1,857944
Log likelihood	199,9817	Hannan-Quinn criter.	-1,906866
F-statistic	9,179823	Durbin-Watson stat	0,807678
Prob(F-statistic)	0,000001		

Sumber: Eviews 12, data diolah oleh penulis, 2022

Dalam penelitian ini, uji Durbin-Watson digunakan sebagai pengujian autokorelasi. Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dilihat nilai Durbin-Watson adalah sebesar 0,807678. Tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dari jumlah observasi (n) sebanyak 201 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak k menghasilkan nilai  $dL = 1,7279$  dan nilai  $dU = 1,8094$  sehingga diperoleh nilai  $4-dU = 2,1906$ . Dari kriteria pengambilan keputusan, dapat diketahui bahwa nilai pengujian Durbin-Watson lebih kecil dibandingkan nilai  $dL$  ( $0,807678 < 1,7279$ ) yang mengindikasikan terjadinya autokorelasi dalam model regresi.

Penyembuhan terhadap masalah autokorelasi tersebut dapat menggunakan beberapa cara, salah satunya yaitu metode Cochrane-Orcutt (Ghozali & Ratmono, 2017). Lebih lanjut, Ghozali & Ratmono (2017) menjelaskan metode Cochrane-Orcutt dilakukan dengan penambahan AR(1) pada baris belakang persamaan regresi. Adapun hasil penyembuhan masalah autokorelasi dengan metode ini ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 8. Hasil Penyembuhan Autokorelasi**

Weighted Statistic			
R-Squared	0,464420	Mean dependent var	0,542067
Adjusted R-squared	0,447856	S.D dependent var	0,097733
S.E. of regression	0,072622	Akaike info criterion	-2,370480
Sum squared resid	1,023137	Schwarz criterion	-2,255440
Log likelihood	245,2333	Hannan-Quinn criter.	-2,323930
F-statistic	28,03740	Durbin-Watson stat	2,053917
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Eviews 12, data diolah oleh penulis, 2022

Pada tabel 9, dapat diperhatikan bahwa nilai Durbin-Watson setelah penyembuhan adalah 2.053917 yang berada di antara nilai dU dan 4-dU ( $1,8094 < dW < 2,1906$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,499115	0,021191	23,55268	0,0000
RD	0,446911	0,491366	0,909527	0,3642
IND	0,047290	0,010706	4,417343	0,0000
LEV	0,024511	0,029286	0,836930	0,4037
PROF	0,150772	0,065256	2,310462	0,0219
AR(1)	0,620903	0,055042	11,28056	0,0000
SIGMASQ	0,005090	0,000463	10,99887	0,0000

R-Squared	0,464420	Mean dependent var	0,542067
Adjusted R-squared	0,447856	S.D dependent var	0,097733
S.E. of regression	0,072622	Akaike info criterion	-2,370480
Sum squared resid	1,023137	Schwarz criterion	-2,255440
Log likelihood	245,2333	Hannan-Quinn criter.	-2,323930
F-statistic	28,03740	Durbin-Watson stat	2,053917
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Eviews 12, data diolah oleh penulis, 2022

Dari tabel di atas, persamaan regresi linier berganda dapat dibentuk sebagai berikut.

$$ICD = 0,499115 + 0,446911RD + 0,047290IND + 0,024511LEV + 0,150772PROF + \varepsilon$$

Keterangan:

ICD = *Intellectual Capital Disclosure*

RD = *Intensitas Research & Development*

IND = *Tipe Industri*

LEV = *Leverage*

PROF = *Profitabilitas*

$\varepsilon$  = *Error*

### Uji Hipotesis

## Uji t-Statistik

Berdasarkan tabel 4.6, pengaruh setiap variabel independen terhadap intellectual capital disclosure sebagai berikut

### 1. H1: Intensitas *research & development* berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*

Pengujian pada hipotesis pertama variabel intensitas *research & development* memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,3642 yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi, yaitu 0,05 ( $0,3642 > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa H1 ditolak, artinya intensitas *research & development* tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

### 2. H2: Tipe Industri berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*

Pengujian pada hipotesis kedua variabel tipe industri memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi, yaitu 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa H2 diterima, artinya tipe industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

### 3. H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*

Pengujian pada hipotesis ketiga variabel *leverage* memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,4037 yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi, yaitu 0,05 ( $0,4037 > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa H3 ditolak, artinya *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

### 4. H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*

Pengujian pada hipotesis keempat variabel profitabilitas memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0219 yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi, yaitu 0,05 ( $0,0219 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa H4 diterima, artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

## Uji Koefisien Determinasi

Dari Tabel 4.6, diperoleh nilai  $R^2$  (*R-squared*) sebesar 0,447856. Berdasarkan nilai tersebut, dapat diketahui bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel *independent* berupa intensitas *research & development*, tipe industri, *leverage*, dan profitabilitas sebesar 44,79% sedangkan sisanya sebesar, yaitu 55,21%, dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Intensitas *Research & Development* Terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Pengujian pada H1 terkait variabel intensitas *research & development* menunjukkan hasil bahwa intensitas *research & development* tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Dalam praktiknya, terdapat beberapa biaya yang mengganggu pelaksanaan praktik *intellectual capital disclosure* secara sukarela oleh perusahaan, salah satunya yaitu biaya kepemilikan (An et al., 2015). Park & Shim (2019) mengungkapkan bahwa intensitas *research & development* adalah proksi umum yang mewakili biaya kepemilikan perusahaan. Park & Shim (2019) menyatakan bahwa perusahaan dengan biaya kepemilikan tinggi cenderung enggan melakukan pengungkapan informasi tersebut secara sukarela. Penelitian yang dilakukan oleh An et al. (2015) mengungkapkan bahwa salah satu alasan keengganan beberapa perusahaan dalam praktik *intellectual capital disclosure* adalah perusahaan menganggap bahwa manfaat yang diharapkan dari mempersiapkan dan menyebarkan informasi *intellectual capital* akan melebihi biaya melakukannya, sehingga mereka dapat memilih untuk tidak mengungkapkan informasi ini.

Di samping itu, ketika sebuah perusahaan mengungkapkan informasi modal intelektual kepada publik, informasi yang memiliki kepentingan strategis dalam konteks penelitian dan pengembangan dapat digunakan atau ditiru oleh para pesaingnya (An et al., 2015). Oleh karena itu, informasi pengungkapan modal intelektual cenderung dibatasi oleh perusahaan untuk meminimalkan kemungkinan perubahan yang merugikan pada laba masa depan dan menghindari ancaman ditiru oleh perusahaan lain. Jones (2007) menemukan bahwa perusahaan riset & pengembangan intensif menghadapi berbagai ketidakpastian, yang menyebabkan berkurangnya pengungkapan modal intelektual oleh perusahaan-perusahaan ini.

Penelitian pada variabel intensitas *research & development* memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian dari Astuti & Wirama (2016) dan Ishaq et al. (2020) yang mengungkapkan bahwa intensitas *research & development* tidak memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Akan tetapi, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari Aisyah & Sudarno (2014) dan Sariningsih & Saputro (2020) yang mengungkapkan bahwa intensitas *research & development* memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

### **Pengaruh Tipe Industri Terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Hasil pengujian pada H2 variabel tipe industri, yaitu H2 diterima, menunjukkan bahwa tipe industri berpengaruh positif secara signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang merupakan kelompok industri padat modal intelektual melakukan pengungkapan informasi terkait *intellectual capital* lebih banyak dibandingkan perusahaan yang merupakan kelompok industri tidak padat modal intelektual. Industri dengan tingkat aktivitas *intellectual capital* yang tinggi cenderung sangat bergandung pada *intellectual capital* dalam proses penciptaan nilai mereka. Hasil dari penelitian ini mendukung *resource-based theory* yang menyatakan bahwa perusahaan mengandalkan sumber daya mereka untuk mencapai keunggulan kompetitif. *Intellectual capital disclosure* merupakan alat manajemen yang digunakan perusahaan untuk lebih memahami sumber daya intelektual mereka dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengembangkan dan memberdayakan sumber daya tersebut. Informasi ini dapat membantu perusahaan dalam perumusan kebijakan yang lebih baik dan mencapai hasil yang diinginkan.

Hasil penelitian oleh Astuti & Wirama (2016), Ousama et al. (2012), Saputro & Syafruddin (2017), Sugandi & Handoyo (2019), dan Whiting & Woodcock (2011) mendukung temuan penelitian ini. Akan tetapi, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ishaq et al. (2020), Isnalita & Romadhon (2018), Naimah & Mukti (2019), dan Suyono (2019) yang menunjukkan hasil bahwa tipe industri tidak memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Hasil pengujian pada H3 variabel *leverage* menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Pengaruh *leverage* cenderung kurang signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* karena perusahaan memperhatikan citra, reputasi dan ketenarannya, serta tidak ingin pihak luar mengetahui pengelolaan rasio *leverage* yang tidak optimal oleh perusahaan. Secara umum, perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung kekurangan dana. Perusahaan cenderung ingin dinilai baik atas kinerjanya oleh pemangku kepentingan, sehingga kadangkala informasi yang diberikan tidak lengkap. Langkah ini diambil untuk meminimalkan dampak negatif terhadap reputasi perusahaan dari ketidakmampuannya mengelola modal intelektualnya, yang berdampak langsung pada nilainya.

Saputro & Syafruddin (2017) mengungkapkan bahwa rendahnya pengaruh *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure* mungkin terjadi karena rendahnya tuntutan dari para kreditur kepada perusahaan terkait penggunaan dananya. Hal ini dapat terjadi jika kreditur lebih tertarik dengan informasi keuangan karena lebih mencerminkan risiko keuangan perusahaan. Investor dan kreditur juga mengandalkan sumber lain karena *intellectual capital disclosure* dalam laporan tahunan bukan merupakan sumber tunggal informasi, dan tidak semua informasi yang diperlukan tersedia melalui laporan perusahaan (Ousama et al., 2012).

Penelitian ini sejalan hasilnya dengan penelitian oleh Delvia & Alexander (2018), Isnalita & Romadhon (2018), Ousama et al. (2012), Sugandi & Handojo (2019), dan Whiting & Woodcock (2011) yang mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Namun, penelitian ini tidak sejalan hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Bohalima et al. (2021), Khosidah & Wahyudin (2019), Saputro & Syafruddin (2017), dan Widiatmoko & Indarti (2018), dimana semua penelitian tersebut memiliki hasil yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Pengujian pada H4 terkait variabel profitabilitas menunjukkan hasil bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Temuan penelitian ini mendukung *resource-based theory* bahwa perusahaan dapat mengembangkan keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan sumber daya mereka. Berdasarkan *resource-based theory*, perusahaan dapat menghasilkan nilai dan pertumbuhan dengan memahami dan mengejar peluang pertumbuhan yang sesuai dengan sumber daya mereka. *Intellectual capital disclosure* dapat digunakan sebagai alat manajemen internal perusahaan untuk membantu mereka memahami sumber daya mereka. Melalui *intellectual capital disclosure*, perusahaan dapat mengidentifikasi tindakan untuk mengembangkan dan memberdayakan modal intelektualnya untuk memberikan manfaat yang optimal bagi perusahaan. *Intellectual capital disclosure* juga digunakan untuk menunjukkan keunggulan mereka dalam mengelola perusahaan.

Penelitian ini sejalan hasilnya dengan dengan penelitian oleh Astuti et al. (2020), Delvia & Alexander (2018), Ousama et al. (2012), dan Widiatmoko & Indarti (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Barokah & Fachrurrozie (2019), Isnalita & Romadhon (2018), Naimah & Mukti (2019), dan Sugandi & Handojo (2019) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Intensitas *research & development* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa sejauh mana *intellectual capital* perusahaan diungkapkan tidak dipengaruhi oleh tingkat konsentrasi kegiatan *research & development* yang dilakukan perusahaan tersebut.

2. Tipe industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual lebih banyak dilakukan oleh perusahaan yang termasuk ke dalam kelompok *IC-intensive industries* dibandingkan kelompok lain.
3. *Leverage* tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *leverage* yang dimiliki tidak mempengaruhi praktik *intellectual capital disclosure* yang dari suatu perusahaan.
4. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang semakin tinggi dapat meningkatkan praktik *intellectual capital disclosure* perusahaan tersebut.

### **Implikasi**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi kajian literatur terkait *intellectual capital disclosure* di Indonesia, terutama terkait faktor-faktor yang memengaruhinya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang modal intelektual serta memotivasi perusahaan untuk meningkatkan praktik *intellectual capital disclosure* yang lebih luas dalam laporan tahunan.

### **Keterbatasan**

1. Penelitian ini menerapkan metode analisis isi (*content analysis*), yang memiliki keterbatasan dan kelemahan, seperti potensi subjektivitas.
2. Hanya ada sedikit referensi penelitian sebelumnya tentang *research & development*, sehingga sulit untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang topik tersebut.

### **Saran**

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan data primer untuk mengidentifikasi *intellectual capital disclosure*, seperti kuesioner atau melakukan wawancara, untuk mendapatkan hasil yang akurat dan meminimalkan subjektivitas.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang lebih banyak dan variatif seperti ukuran perusahaan, mekanisme tata kelola perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan konsentrasi kepemilikan sebagai variabel independent.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan menjadi 5 (lima) tahun guna meningkatkan kualitas hasil dan melihat kecenderungan perusahaan untuk memperluas *intellectual capital disclosure*-nya.
4. Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan perluasan wilayah penelitian dengan melakukan perbandingan dengan negara lain guna memberikan analisis komparatif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, A. Bin, & Ismail, K. N. I. K. (2008). Disclosure of Voluntary Accounting Ratios by Malaysian Listed Companies. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 6(1), 1–20. <https://doi.org/10.1108/19852510880000632>
- Aisyah, C. N., & Sudarno. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan R&D terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 154–168.
- Albertini, E., & Berger-Remy, F. (2019). Intellectual capital and financial performance: A meta-analysis and research agenda. *Management (France)*, 22(2), 216–249. <https://doi.org/10.3917/mana.222.0216>
- An, Y., Davey, H., Eggleton, I. R. C., & Wang, Z. (2015). Intellectual capital disclosure and the information gap: Evidence from China. *Advances in Accounting*, 31(2), 179–187. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2015.09.001>
- Astuti, N. M. A., & Wirama, D. G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri dan Intensitas Research and Development Pada Pengungkapan Modal Intelektual. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 522–548.
- Astuti, R. N., Fachrurrozie, Amal, M. I., & Zahra, S. F. (2020). Does audit committee quality mediate determinants of intellectual capital disclosure? *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 199–208. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.199>
- Azis, S. N., Pagalung, G., & Habbe, A. H. (2019). Pengungkapan Modal Intelektual Dan Keuangan Dalam Kapitalisasi Pasar Dengan Siklus Hidup Industri Sebagai Pemoderasi) (Intellectual Capital Disclosure and Financial Disclosure in Market Capitalization With Industry Life Cycle As Moderating Variable). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 16(1), 61–82.
- Barokah, L., & Fachrurrozie. (2019). Profitability Mediates the Effect of Managerial Ownership, Company Size, and Leverage on the Disclosure of Intellectual Capital. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v8i1.27860>
- Bohalima, E. R., Zai, A. N., & Sitepu, W. R. B. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019. *Akuntansi Dewantara*, 5(1), 33–49. <https://doi.org/10.26460/ad.v5i1.9260>
- Brüggen, A., Vergauwen, P., & Dao, M. (2009). Determinants of intellectual capital disclosure: Evidence from Australia. *Management Decision*, 47(2), 233–245. <https://doi.org/10.1108/00251740910938894>
- Chen, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 17(2), 38. <https://doi.org/10.32524/jkb.v17i2.580>
- Cheng, M. Y., Lin, J. Y., Hsiao, T. Y., & Lin, T. W. (2010). Invested resource, competitive intellectual capital, and corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*, 11(4), 433–450. <https://doi.org/10.1108/14691931011085623>
- Delvia, Y., & Alexander, N. (2018). The Effect of Size, Firm Age, Growth, Audit Reputation, Ownership and Financial Ratio on Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 69–76.
- Dumay, J. (2016). A critical reflection on the future of intellectual capital: from reporting to disclosure. *Journal of Intellectual Capital*, 17(1), 168–184. <https://doi.org/10.1108/JIC-08-2015-0072>
- Fakhroni, Z., & Irwansyah. (2017). Intellectual Capital Dan Market Value: Studi Perusahaan High-Ic Intensive Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1575–1588. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9232>



- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariant dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EViews 10* (2nd ed.). Badan Penerbit Universita Diponegoro.
- Gkotsis, P., Pugliese, E., & Vezzani, A. (2018). A technology-based classification of firms: Can we learn something looking beyond industry classifications? *Entropy*, 20(11), 887. <https://doi.org/10.3390/e20110887>
- Ishaq, Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020). The Effect Of Company Size, Industry Type And Research And Development Intensity On Intellectual Capital Disclosure. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 3(2), 87–94. <https://doi.org/10.33005/ebgc.v3i2.126>
- Isnailita, N. I. D. N., & Romadhon, F. (2018). The Effect of Company Characteristics and Corporate Governance on the Practices of Intellectual Capital Disclosure. *International Research Journal of Business Studies*, 11(3), 217–230. <https://doi.org/10.21632/irjbs.11.3.217-230>
- Jones, D. A. (2007). Voluntary disclosure in R&D-intensive industries. *Contemporary Accounting Research*, 24(2), 489–522. <https://doi.org/10.1506/g3m3-2532-514h-1517>
- Khosidah, N., & Wahyudin, A. (2019). The Roles of Profitability in Moderating The Effects of Managerial Ownership, Leverage, and Firm Size Toward Intellectual Capital Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 8(2), 74–80. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v8i2.33775>
- Kianto, A., Andreeva, T., & Pavlov, Y. (2013). The impact of intellectual capital management on company competitiveness and financial performance. *Knowledge Management Research and Practice*, 11(2), 112–122. <https://doi.org/10.1057/kmrp.2013.9>
- Kozlenkova, I. V., Samaha, S. A., & Palmatier, R. W. (2014). Resource-based theory in marketing. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 42(1), 1–21. <https://doi.org/10.1007/s11747-013-0336-7>
- Lentjushenkova, O., Zarina, V., & Titko, J. (2019). Disclosure of intellectual capital in financial reports: Case of Latvia. *Oeconomia Copernicana*, 10(2), 341–357. <https://doi.org/10.24136/oc.2019.017>
- Madhani, P. M. (2012). Intangible Assets: Value Drivers for Competitive Advantage. In G. N. Gregoriou & N. Finch (Eds.), *Best Practices in Management Accounting* (Vol. 30). Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1057/9780230361553>
- Mkumbuzi, W. P. (2015). Investment in employees and research and development and the signalling of intellectual capital by UK listed companies. *Asian Social Science*, 11(21), 148–161. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n21p148>
- Mouritsen, J., Nikolaj Bukh, P., & Marr, B. (2004). Reporting on intellectual capital: Why, what and how? *Measuring Business Excellence*, 8(1), 46–54. <https://doi.org/10.1108/13683040410524739>
- Nadeem, M., Dumay, J., & Massaro, M. (2019). If You Can Measure It, You Can Manage It: A Case of Intellectual Capital. *Australian Accounting Review*, 29(2), 395–407. <https://doi.org/10.1111/auar.12227>
- Naimah, Z., & Mukti, N. A. (2019). The influence of audit committee's and company's characteristic on intellectual capital disclosure. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(2), 170–180. <https://doi.org/10.1108/ajar-05-2019-0036>
- Nguyen, A. H., Pham, H. T., & Nguyen, H. T. (2020). Impact of working capital management on firm's profitability: Empirical evidence from Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 115–125. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.115>
- Obeidat, B. Y., Tarhini, A., Masadeh, R., & Aqqad, N. O. (2017). The impact of intellectual capital on innovation via the mediating role of knowledge management: A structural equation modelling approach. *International Journal of Knowledge Management Studies*, 8(3–4), 273–298. <https://doi.org/10.1504/IJKMS.2017.087071>

- Ousama, A. A., Fatima, A., & Hafiz-Majdi, A. R. (2012). Determinants of intellectual capital reporting: Evidence from annual reports of Malaysian listed companies. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 2(2), 119–139. <https://doi.org/10.1108/20421161211229808>
- Padgett, R. C., & Galan, J. I. (2010). The effect of R&D intensity on corporate social responsibility. *Journal of Business Ethics*, 93(3), 407–418. <https://doi.org/10.1007/s10551-009-0230-x>
- Park, J. H., & Shim, H. (2019). R&D intensity and regulation fair disclosure. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 6(1), 281–288. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2019.vol6.no1.281>
- Pratama, B. C., Wibowo, H., & Innayah, M. N. (2019). Intellectual Capital and Firm Performance in ASEAN: The Role of Research and Development. *Journal of Accounting and Investment*, 20(3). <https://doi.org/10.18196/jai.2003126>
- Rahman, M. M., Sobhan, R., & Islam, M. S. (2019). Intellectual Capital Disclosure and Its Determinants: Empirical Evidence from Listed Pharmaceutical and Chemical Industry of Bangladesh. *Journal of Business Economics and Environmental Studies*, 9(2), 35–46. <https://doi.org/10.13106/jbees.2019.vol9.no2.35>
- Saputro, Y. A., & Syafruddin, M. (2017). Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Modal Intelektual: Perusahaan-Perusahaan Di Indonesia Tahun 2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 171–185.
- Sariningsih, W., & Saputro, F. E. N. (2020). Firm Size, Profitabilitas, Leverage, Jenis Perusahaan Audit, Jenis Industri, Penelitian dan Pengembangan sebagai Determinan Pengungkapan Modal Intelektual (ICD). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 6(2), 104–116.
- Sudibyo, A. A., & Basuki, B. (2017). Intellectual capital disclosure determinants and its effects on the market capitalization: evidence from Indonesian listed companies. *SHS Web of Conferences*, 34, 07001. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173407001>
- Sugandi, H., & Handojo, I. (2019). the Determinants of Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 93–100. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.413>
- Supradnya, I. N. T., & Ulupui, I. G. K. A. (2016). Pengaruh Jenis Industri, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Modal Intelektual. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(5), 1385–1410.
- Susanto, Y. K., Pradipta, A., & Handojo, I. (2019). Determinant of Intellectual Capital Disclosure. *International Journal of Business, Economics and Law*, 20(5), 83–89.
- Suyono, N. A. (2019). Analisis Pengaruh Ownership Structure, Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(2), 156–168. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i2.729>
- Sveiby, K. (2010). *Methods for Measuring Intangible Assets*. <https://www.sveiby.com/files/pdf/intangiblemethods.pdf>
- Ulum, I. (2015). INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE: AN ANALYSIS WITH FOUR WAY NUMERICAL CODING SYSTEM. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(1), 39–50.
- Ulum, I., Salim, T. F. A., & Kurniawati, E. T. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 37–45. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i1.4395>
- Wahyuni, M. A., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Buletin Studi Ekonomi*, 21(1), 48–59.
- Whiting, R. H., & Woodcock, J. (2011). Firm characteristics and intellectual capital disclosure by Australian companies. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 15(2), 102–126.

<https://doi.org/10.1108/14013381111157337>

- Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2018). Karakteristik Perusahaan, Tipe Auditor dan Konsentrasi Kepemilikan Saham terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 25(2), 160–172.
- Yau, F. S., Chun, L. S., & Balaraman, R. (2009). Intellectual Capital Reporting and Corporate Characteristics of Public-Listed Companies in Malaysia. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 7(1), 17–35. <https://doi.org/10.1108/19852510980000639>